

---

## PENDAMPINGAN KEPADA MASYARAKAT DALAM RENOVASI MASJID DAARUT TAQWA

EDDY SOERYANTO SOEGOTO<sup>1\*</sup>, TRI WIDIATI NATALIA<sup>2</sup>, YAYAH SUTISNAWATI<sup>1</sup>,  
MARI MARYATI<sup>1</sup>, DEDI SULISTIYO SOEGOTO<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Manajemen

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur

Universitas Komputer Indonesia

\*e-mail : eddysoeryantos@email.unikom.ac.id

### ABSTRACT

*Daarut Taqwa Mosque is one of the Jami mosques which is very crowded with various religious activities, such as Friday prayers, Tarawih prayers and Islamic studies routinely carried out by DKM Daarut Taqwa Mosque. The more activities of congregants, DKM Daarut Taqwa Mosque seeks to renovate the mosque to fulfill and accommodate all the congregant who come. The purpose of this article is to show community service activities carried out by the UNIKOM Team in assisting the renovation of the Daarut Taqwa Mosque and assistance in designing the interior and exterior image concept of the mosque. The method of implementation is the design approach, design ideas based on activities, behavior, and activities that take place at the Daarut Taqwa Mosque. The results obtained from the assistance of the construction of the Daarut Taqwa Mosque are the Community Concept as the main concept of the Daarut Taqwa mosque. This concept is to strengthen the "kinship" of the community and illustrate the values of sustainable design that can accommodate various community needs associated with ritual and non-ritual activities, from individuals who eventually become social interactions. It is expected that the Daarut Taqwa mosque to be able accommodate all the activities and many congregants in each Islamic study. So that all concepts of facade, mihrab, landscape, and dome are based on the concept of community.*

**Key words:** *Community Concept, religious, mosque renovation*

### ABSTRAK

*Masjid Daarut Taqwa merupakan salah satu masjid Jami yang sangat ramai dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat Jumat, sholat Tarawih dan kajian keilmuan yang rutin dilakukan oleh DKM Masjid Daarut Taqwa. Masjid ini menjadi salah satu pusat kajian Pemuda Hijrah untuk area Bandung Timur. Semakin ramainya aktivitas kegiatan dan padatnya jamaah, DKM Masjid Daarut Taqwa berupaya melakukan renovasi masjid untuk dapat memenuhi dan menampung semua jamaah yang datang. Tujuan penulisan ini adalah menuliskan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim UNIKOM dalam pendampingan renovasi Masjid Daarut Taqwa dan pendampingan dalam pembuatan konsep gambar interior dan eksterior masjid, sehingga jamaah lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatan beragama. Metode pelaksanaan adalah dengan pendekatan desain, gagasan desain berdasarkan pada kegiatan, perilaku, dan aktivitas yang berlangsung di Masjid Daarut Taqwa. Hasil yang didapatkan dari pendampingan pembangunan Masjid Daarut Taqwa ini adalah Konsep Komunitas sebagai konsep utama Masjid Daarut Taqwa. Konsep ini untuk memperkuat "kekerabatan" umat serta menggambarkan nilai-nilai desain keberkelanjutan yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat yang terkait dengan kegiatan ritual dan non ritual, dari individu yang akhirnya menjadi interaksi sosial. Diharapkan Masjid Daarut Taqwa*

*mampu mewartahi seluruh kegiatan dan jumlah jamaah yang cukup banyak disetiap kajian. Sehingga seluruh konsep fasade, mihrab, landscape, dan kubah didasarkan pada konsep komunitas.*

**Kata kunci:** Konsep komunitas, keagamaan, renovasi masjid.

## PENDAHULUAN

Masjid Daarut Taqwa merupakan salah satu pusat kajian pemuda hijrah di area timur. Lokasi masjid beralamat di Jalan Tanjungsari II No 1, Kelurahan Antapani Wetan Kecamatan Antapani. Pada saat ini dapat masjid hanya mampu menampung 300 jamaah. Untuk dapat menampung lebih banyak jamaah sampai 700 jamaah, perlu dilakukan renovasi. Dengan rekomendasi dari Lurah Antapani Wetan, panitia renovasi meminta bantuan tim dari Unikom untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam membantu renovasi masjid ini.

Masjid merupakan sarana beribadah yang mempunyai pula fungsi sebagai sarana berkegiatan masyarakat. Masyarakat dapat menggunakan masjid untuk kegiatan pengajian/ kajian, seminar, dan mentoring. Hal ini tergantung dari fasilitas dan kapasitas masjid serta sumberdaya pengelola masjid [1]. Selain tempat melakukan shalat lima waktu, masjid adalah tempat melakukan kegiatan multiguna bagi umat Islam, tempat beribadah dan membaca, belajar, pusat pembelajaran dan diskusi [2]. Masjid juga diartikan sebagai ruang komunal, tempat orang berbagi dengan orang lain, serta ruang pribadi dimana tempat untuk mengeluh kepada Tuhan Nya [3]

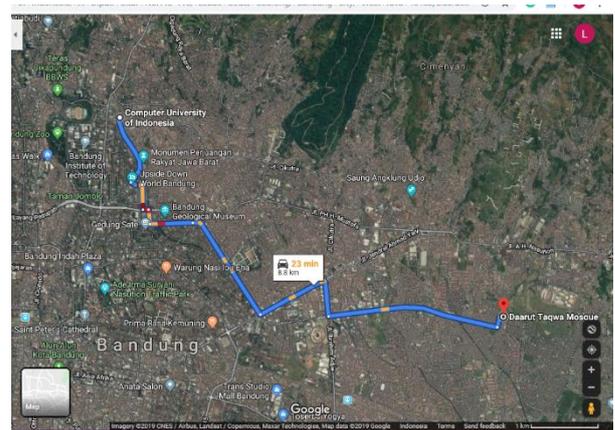
Salah satu tugas dari civitas akademika adalah pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat agar berdaya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul pendampingan dalam renovasi Masjid Daarut Taqwa ini sejalan dengan aturan/ panduan dan rencana strategis pengabdian pada masyarakat di Universitas Komputer Indonesia [4], [5].

Maksud dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendampingi

DKM Masjid Daarut Taqwa dalam memfasilitasi anak muda yang membutuhkan fasilitas beribadah. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pendampingan dalam merenovasi Masjid Daarut Taqwa dan (2) Memberikan pendampingan dalam perbaikan interior dan eksterior masjid sehingga jamaah lebih nyaman dalam melaksanakan kegiatan beragama.

## METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pendampingan kepada Masyarakat dalam Renovasi Masjid Daarut Taqwa. Lokasi masjid berada di wilayah ke timur dari Kampus Universitas Komputer Indonesia dengan jarak 8,8 Km, yang dapat ditempuh sekitar 23 menit (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Masjid Daarut Taqwa dari Kampus Universitas Komputer Indonesia

Tim yang melaksanakan pendampingan terdiri atas dosen dari Program Studi Manajemen dan Teknik Arsitektur. Adapun

mahasiswa yang membantu kegiatan ini dari Program Teknik Arsitektur sebanyak 5 orang. Mahasiswa dilibatkan secara penuh dalam menerima keinginan tim Renovasi Masjid, dalam perancangan dan perbaikan desain yang telah dibuat oleh tim dari masyarakat.



Gambar 2. Survei Lapangan Tim UNIKOM Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan dari awal Oktober sampai awal Desember 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Daarut Taqwa merupakan Tipologi Masjid Jami [6] yang melayani tingkat kelurahan yang terletak di pusat permukiman. Masjid Daarut Taqwa sudah lebih dari 25 tahun berdiri di atas hamparan tanah dengan luas 420 m<sup>2</sup>. Keadaan masjid sangat ramai dengan berbagai kegiatan keagamaan, bahkan jamaah semakin membludak oleh jamaah sholat Jumat, sholat Tarawih dan kajian kajian keilmuan yang rutin dilakukan oleh DKM Masjid Daarut Taqwa. Dari beberapa permasalahan tersebut, pengurus DKM Masjid Daarut Taqwa dan Jamaah di lingkungan RW 05 bersepakat untuk merenovasi Masjid Daarut Taqwa menjadi lebih luas dengan menambahkan sarana yang dapat menunjang kegiatan yang dilakukan di lingkungan masjid.

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada renovasi Masjid Daarut Taqwa diantaranya adalah membuat beberapa gambar konsep dari renovasi pembangunan masjid. Konsep tersebut diantaranya konsep fasade bangunan Masjid Daarut Taqwa sisi Barat dan Utara, konsep Mihrab, konsep Kubah, konsep Landscape dan menambahkan beberapa sarana

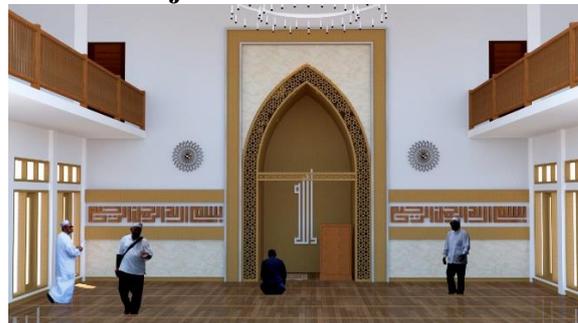
penunjang masjid untuk keberlangsungan kegiatan jamaah masjid.

Konsep bangunan masjid ini didasarkan pada konsep Masjid yang berbasis komunitas. Mengingat bahwa Masjid Daarut Taqwa ini merupakan salah satu pusat kajian Pemuda Hijrah di daerah Bandung Timur. Sehingga masjid ini akan sering dikunjungi oleh berbagai komunitas ketika menyelenggarakan berbagai kajian keagamaan setiap minggunya.

Konsep masjid komunitas ini menjadikan masjid berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat "kekerabatan" umat dengan menggambarkan nilai-nilai desain keberkelanjutan yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat [7]. Konsep komunitas ini mampu membuat masjid memfasilitasi berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan ritual dan non ritual, dari individu yang akhirnya menjadi interaksi sosial.

Kegiatan ritual dan non ritual yang dilakukan oleh pengguna menunjukkan suasana masjid menjadi 'hidup'. Oleh karena itu, penambahan kualitas dan kuantitas fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan pengguna yang didominasi oleh generasi muda. Konsep komunitas dalam renovasi pembangunan Masjid Daarut Taqwa ini menjadi sangat penting dalam pengadaan fasilitas ibadah untuk memberikan semangat dan daya tarik bagi pengguna lain untuk menghadirkan dan meramaikan masjid [8]

## Mihrab Masjid



Gambar 3. Mihrab dan Kaligrafi

Desain Mihrab dibuat tinggi sampai langit-langit lantai 2 dengan sedikit ornamen. Mihrab dibuat dengan bentuk Arc dan dibuat kaligrafi horizontal di ketinggian 3 meter. Pada

bagian ini dibuat untuk menyembunyikan tiang proyektor yang dipasang untuk dapat digunakan secara otomatis.

Ornamen masjid dibuat sedikit mungkin, hal ini karena ornamen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi beribadah [3]. Begitu pula dengan kaligrafi yang dipajang dibagian depan dinding interior masjid dan bagian Mihrab, menggunakan jenis kaligrafi Kufic [9]. Kaligrafi ini memiliki bentuk huruf persegi, bersudut, tenang dan monumental [10].

Pada bagian depan interior masjid dibuat kaligrafi yang merupakan ayat Al Quran dan sekaligus mewakili respons jiwa umat Islam terhadap pesan Allah SWT [11], membantu menonjolkan perasaan Tauhid, nilai estetika [10]

Warna ornamen dan kaligrafi pada masjid ini didominasi oleh warna krem dan coklat sebagai warna aksen yang menunjukkan sebuah warna alam yang bersifat hangat, natural dan lembut [12]. Hadits Abu Dawud dan oleh Ibn Hibban yang menyebutnya sahih. 'Umar memerintahkan masjid untuk dibangun dan berkata: "Lindungi orang-orang dari hujan. Waspadalah terhadap dekorasi merah dan kuning karena mereka mengalihkan perhatian orang. Warna merah kebanyakan tidak disukai oleh jamaah, karena cenderung memberikan kesan panas dan karenanya mengurangi tingkat konsentrasi. Begitu juga dengan warna gelap, karena memberi kesan perasaan menyeramkan [3].

### Façade

Konsep fasade bangunan dibuat tanpa banyak menggunakan ornamen berarti. Karena ornamen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi beribadah pengunjung. Sebaliknya yang perlu ditekankan adalah kualitas penghawaan atau sirkulasi udara, pencahayaan di dalam bangunan masjid [3].

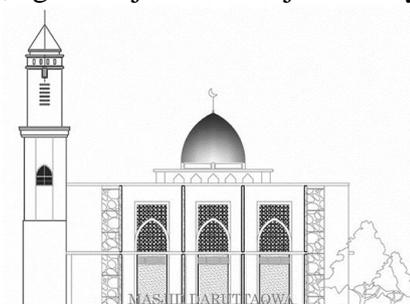


Gambar 4. Penggunaan Kembali Pintu dan Jendela

Fasade bangunan lantai satu tidak banyak berubah, karena sebagian besar bukaan pintu dan jendela masih menggunakan jendela dan pintu sebelumnya. Hanya perletakan pintu dan jendela yang berubah, yakni menjadi lebih lebar ke arah bagian luar. Penggunaan kembali pintu dan jendela lama menunjukkan gagasan keberlanjutan dalam renovasi masjid [2] serta untuk selalu menjaga amal jariyah dari sumbangan donator pendirian masjid sebelumnya.

Sebagian besar bukaan dilantai 1 merupakan bukaan jendela mati dan pintu kaca yang cukup lebar. Penggunaan bukaan yang cukup secara vertikal atau horizontal akan memungkinkan masuknya pencahayaan alami. Hal ini dapat meminimalkan penggunaan energi di masjid-masjid dan mengurangi biaya pemeliharaan mekanik sebagai sebuah sistem keberlanjutan yang proses daur hidupnya senantiasa mendayagunakan sumber-sumber daya terbarukan [13]

Konsep fasade pada bagian lantai 2 dibuat dengan elemen geometri berupa roster. Penggunaan roster mampu memaksimalkan penghawaan dan sirkulasi udara di dalam masjid, agar masjid terasa sejuk dan nyaman.

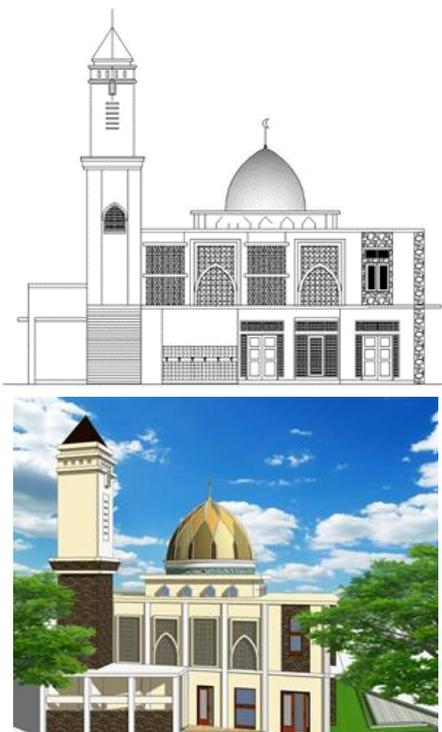




Gambar 5. Tampak Barat Masjid Daarut Taqwa

Gambar 5 menunjukkan bentuk jendela masjid merupakan gabungan bentuk persegi panjang ditambah dengan arc. Daun jendela menggunakan susunan roster yang disusun secara geometri dari bentuk poligon sederhana dan persegi panjang. Bentuk ini menjadi susunan bintang yang kompleks dan poligon tidak beraturan yang menunjukkan konsep repetisi dan simetris [9]. Dalam konteks Islam, konsep ini diinterpretasikan sebagai bentuk visual dari ketunggalan Tuhan Yang Maha Esa, yang kehadirannya di mana-mana dan sangat dekat.

### Skala



Gambar 6. Tampak Barat Masjid Daarut Taqwa

Skala bangunan masjid akan memberikan lingkungan yang ramah kepada pengguna. Gambar 6 menunjukkan bahwa masjid dibangun dengan skala intim untuk menciptakan rasa kedekatan dengan Tuhannya ketika beribadah. Selain itu, skala ini dapat memaksimalkan penggunaan energi dan bahan bangunan. Misalnya, lebih sedikit energi yang diperlukan untuk mendinginkan dan menyalakan ruang masjid [14]. Oleh karena itu, untuk menghindari pemborosan energi dan material, Masjid dibangun secara proporsional dengan skala manusia dan membantu memberikan tingkat kenyamanan kepada pengguna [15].

### Landscape

Desain *landscape* dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya aktivitas keagamaan pengguna yang paling banyak dilakukan. Seperti kajian-kajian rutin Pemuda Hijrah, Taman pendidikan Al-Quran, dan Pengajian rutin mingguan yang dilakukan oleh DKM Masjid Daarut Taqwa.

Oleh karena itu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan aktivitas pengguna, maka area barat masjid dijadikan taman sekaligus area fleksibel untuk dijadikan tempat berbagai kegiatan. Gambar 7 menunjukkan bahwa taman masjid dapat dijadikan area duduk mendengarkan kajian bagi muslimah yang sedang dalam masa haid, yang tidak diperbolehkan berada di dalam masjid. Selain itu, taman ini bisa dijadikan tempat bersantai bagi masyarakat sekitar untuk sekedar mengobrol bersama.



Gambar 7. Taman Barat Untuk Sosialisasi

Gambar 8 menunjukkan area *landscape* diisi dengan pohon pucuk merah. Pohon ini tergolong tanaman perdu yang memiliki ciri khas pada daunnya. Pohon pucuk merah disini

menggunakan pohon yang memiliki dimensi yang tidak terlalu tinggi yaitu 2,5 meter agar tidak menutupi bagian fasade masjid.

Pohon pucuk merah mempunyai morfologi daun berbentuk seperti jarum, permukaan licin dan bertajuk rimbun [16]. Selain itu, pohon pucuk merah dipilih karena pohon ini termasuk salah satu pohon yang memiliki kemampuan cukup baik dibanding dengan pohon lain untuk menyerap gas karbondioksida dan polusi, sehingga udara kotor dan hawa panas saat siang hari bisa diminimalkan [17]. Pohon pucuk merah memiliki warna daun hijau dan merah. Daunnya yang rimbun dan warna yang unik ini bisa menjadi penyelaras fasad masjid.



Gambar 8. Pohon Pucuk Merah Pada Taman Masjid

Area perkerasan sekitar masjid menggunakan *grass block*. Hal ini karena *grass block* memberikan banyak fungsi bagi area sekitar masjid, diantaranya menjadikan halaman masjid terlihat lebih hijau dan luas karena adanya rumput yang bisa tumbuh dari sela-sela *grass block*. Kemudian, *grass block* memiliki kemampuan untuk membantu proses penyerapan air tanah. Sehingga, air hujan yang jatuh ke tanah tidak akan tergenang, dan sebaliknya air akan langsung diserap oleh tanah melalui lubang pada bagian *grass block* [18].

### Vertical Garden

Selain memperhatikan penataan taman di dalam area masjid, penataan lingkungan sekitar area masjid pun turut menjadi perhatian sehingga memperkuat hubungan massa masjid dengan ruang luarnya, yaitu sebuah gang di samping masjid. Gambar 9 menunjukkan bahwa gang di samping masjid ini dimanfaatkan

sebagai area duduk bagi jamaah yang ingin berwudhu atau tempat ngabuburit bagi kalangan anak muda.

Karena berbatasan langsung dengan tembok rumah warga dan lebar jalan yang sempit, maka diaplikasikan konsep *bio-alley* dengan membuat *vertical garden* di sepanjang gang, sehingga dapat menyeimbangkan suhu panas yang dihasilkan oleh perkerasan dan bangunan masjid. Selain sebagai pengendali suhu, taman vertikal ini juga difungsikan sebagai penutup dan penghias, pembatas visual sehingga area gang memiliki nilai estetika yang baik.



Gambar 9. Vertical Garden

Penghijauan dapat meningkatkan kenyamanan termal dari radiasi matahari, bahan bangunan, ataupun perkerasan pada lansekap yang memantulkan panas. Daun tanaman bertugas menyerap sebagian besar radiasi matahari fotosintesis dan evapotranspirasi. Dengan demikian, secara efektif dapat mengurangi panas yang didapat melalui bangunan [19]. Bangunan dan perkerasan di area sekitar seperti aspal atau beton memiliki kontribusi terhadap perubahan termal area sekitar karena suhu permukaannya dapat mencapai 56°C, hal ini bertolak belakang dengan tanaman yang dapat menurunkan suhu hingga di bawah 35°C [20]. Untuk itu dibuat vertikal garden dengan bentuk *green-wall*, sehingga cakupan area hijau semakin besar dan dapat mengurangi efek *Urban Heat Island* (UHI) yang berpengaruh pada pengurangan konsumsi energi [21].

Jenis tanaman yang dipilih merupakan tanaman yang mudah tumbuh dengan perawatan yang minim, seperti paku-pakuan, bromeliads, begonia, tanaman gantung, dan *air plants*. Penataan *vertikal garden* ini berselang-

seling dengan bangku taman sehingga saat jamaah sedang duduk dapat merasakan kenyamanan termal yang dihasilkan oleh tanaman.

### Kubah

Al Quran dan Hadist tidak menyatakan dan menekankan pemilihan kubah sebagai simbol bangunan masjid. Penggunaan kubah tidak dimaksudkan untuk tujuan dekoratif atau sebagai simbol tempat ibadah umat Islam, tetapi dibuat dengan tujuan sebagai identitas yang menunjukkan bahwa bangunan tersebut adalah sebuah tempat ibadah umat Islam yang berbeda dari tempat peribadatan agama-agama lainnya. Sehingga keberadaan kubah ini mampu memberikan kesan masjid yang kuat dan mudah ditemukan walaupun dari jarak yang jauh [22].

Gambar 10 menunjukkan desain kubah berdiri di atas bangunan dengan penambahan ornamen *stained glass* (kaca patri). Kaca ini digunakan untuk memberikan akses cahaya masuk ke dalam bangunan dengan permainan warna, dan sebagai hiasan atau ornamen. Bagian dalam kubah ini akan dilengkapi dengan kipas baling-baling untuk mengekstraksi udara panas keluar bangunan.



Gambar 10. Kubah Masjid

Warna kubah masjid mengadaptasi dari warna-warna yang digunakan pada bagian fasade dan interior masjid, yaitu warna krem dan coklat sebagai warna aksen. Pada bagian atas kubah ditambahkan elemen bulan bintang sebagai identitas masjid. Elemen bulan dan bintang berperan terhadap bumi dalam meneranginya pada malam hari. Simbol itu menunjukkan Islam akan menerangi perjalanan hidup manusia. Beribadah akan menerangi perjalanan hidup, orang-orang yang

keliru, salah, dan tersesat, hendaknya kembali kepada-Nya. Cara kembali kepada-Nya dengan beribadah dalam pengertian yang luas [23].

### Keberhasilan dan Kendala Kegiatan Pengabdian

Gambar 11 menunjukkan kegiatan pendampingan dalam merenovasi Masjid Daarut Taqwa yang dilakukan bersamaan dengan pembangunan di lapangan. Sehingga banyak kendala yang dihadapi, seperti adanya perbedaan dimensi antar gambar rencana dengan kondisi di lapangan. Hal ini membuat perencana melakukan pengukuran ulang untuk melakukan beberapa perubahan konsep terhadap bagian struktur yang sudah terbangun.



Gambar 11. Pendampingan Renovasi Masjid

Gambar 12 menunjukkan kegiatan diskusi antara Tim UNIKOM dengan Panitia Pembangunan Masjid dalam mencocokkan gambar dengan kondisi di lapangan. Gambar kerja belum tergambar dengan lengkap sebelum pembangunan, kondisi ini memaksa perencana untuk mendesain sesuai dengan apa yang sudah terbangun di lapangan. Hal ini yang cukup sulit bagi perencana untuk menyesuaikan konsep yang akan dibangun dengan konsep yang sudah ada.



Gambar 12. Diskusi Gambar dan Kondisi Lapangan

Kegiatan pendampingan renovasi pembangunan Masjid Daarut Taqwa masih dilakukan sampai saat ini. Saat ini masih dalam tahap proses asistensi gambar rencana fasade arah barat dan utara, *landscape*, konsep Mihrab, *vertical garden*, dan kubah.

## KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada renovasi Masjid Daarut Taqwa diantaranya adalah membuat beberapa gambar konsep dari renovasi pembangunan masjid. Konsep tersebut diantaranya konsep fasade bangunan sisi Barat dan Utara, konsep Mihrab, konsep Kubah, konsep Landscape dan menambahkan beberapa sarana penunjang masjid untuk keberlangsungan kegiatan jamaah masjid.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembangunan Masjid Daarut Taqwa ini berlangsung dari tanggal 9 November 2019 hingga saat ini dalam proses asistensi dan revisi gambar. Pelaksana kegiatan pendampingan pembangunan Masjid Daarut Taqwa terdiri dari Dosen serta beberapa Mahasiswa Prodi teknik Arsitektur

Hasil yang didapatkan dari pendampingan pembangunan Masjid Daarut Taqwa ini adalah konsep utama masjid Daarut Taqwa, yaitu Konsep Komunitas. Konsep ini untuk memperkuat "kekerabatan" umat serta menggambarkan nilai-nilai desain keberkelanjutan yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat yang terkait dengan kegiatan ritual dan non ritual, dari individu yang akhirnya menjadi interaksi sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DKM Masjid Daarut Taqwa atas kerjasama pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dari Tim Universitas Komputer Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Institut Teknologi Bandung, F. E. Putri, A. Sachari, dan A. H. Destiarmand, "Aktivitas Sosial di Area Publik Masjid Salman ITB dan Pengaruhnya terhadap Layout," *J. Sositologi*, vol. 15, no. 2, pp. 200–2012, Aug. 2016.
- [2] N. A. Baharudin, dan A. S. Ismail, "Communal Mosques: Design Functionality Towards The Development Of Sustainability For Community", *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 153, pp.106 – 120, Januari. 2014
- [3] D. Dewiyanti dan H. E. Kusuma, "Spaces for Muslims Spiritual Meanings", *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 50, pp. 969 – 978, Juli. 2012
- [4] Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, "Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat." Universitas Komputer Indonesia, Agustus-2016.
- [5] Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, "Rencana Strategis Pengabdian pada Masyarakat (2016-2020)." Universitas Komputer Indonesia, 20-Jun-2016.
- [6] Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, "Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor. DJ.II/802 Tahun 2014, Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid." Tahun 2014
- [7] A. S Ismail, M.Tajuddin. "Mosque Architecture And Political Agenda In Twentieth Century Malaysia". *Journal of Architecture*. 15 (2), pp.137-152, April. 2010
- [8] D. Dewiyanti, W.Martokusumo, B. Faisal, dan B. S. Budi, "Sense of Community in the Shape of Feeling Attached to the Salman Mosque - Bandung, Indonesia", *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*. 5(11), pp. 45-52, September. 2015

- [9] R.Canby, S. (2006). *Islamic Art in Detail*. The British Museum Press.
- [10] N. Kassim, S. Alam, M. Zafrullah dan M. Taib, "Decoration in the Interior of Mosque: A Review of Current Literature" , *The 9th Regional Symposium of the Malay Archipelago SIMPORA* 9:2012
- [11] Seyyed Hossein, N. (1987). *Islamic Art & Spirituality*. Golgonooza Press.
- [12] C. W. Tyler and J. A. Solomon. Color perception in natural images. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 30, pp. 8–14, 2019.
- [13] W. S. Abioso, "Daur Hidup Gedung Dalam Sistem Arsitektur", *Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 35, No. 2, pp. 128 – 135, Desember. 2007.
- [14] H. G. Garsivaz. "The Position Of Mosque In Islamic Cities And Its Location Design In New Cities". *Damascus University Journal*,28(1), 2012.
- [15] Nadzirah., S.Marina. & Zarita. Light and space: user's perception towards energy efficient buildings. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36, pp. 51 – 60, 2012.
- [16] R. Hidayat, 2015, "Identifikasi Penyerapan Timbal (Pb) di Udara Ambien Oleh Pohon Kiacret (*Spathodea Campanulata*. P), Pohon Pucuk Merah (*Syzygium Oleana*.L) dan Pohon Damar (*Agathis Dammara*. L)". *Skripsi, FT. Teknik Lingkungan, Universitas Pasundan*, 2015.
- [17] W.R. Ningsih, 2017, "Laju Fotosintesis dan Kandungan PB Daun Pucuk Merah", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Biologi, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, pp. B-97 – B-102, 2017.
- [18] Asiacon. 2018. "7 Manfaat Menggunakan Grass Block Untuk Carport dan Halaman Rumah Anda", Diakses tanggal 7 Desember 2019, pada World Wide Web <https://asiacon.co.id/blog/grass-block-untuk-carport>.
- [19] P. Sunakorn, dan C.Yimprayoon, Thermal Performance Of Biofacade With Natural Ventilation In The Tropical Climate, *Procedia Engineering*, 21, pp. 34-41, 2011.
- [20] T. H. Saputro, I. S. Fatimah, B. Sulistyantara. Studi Pengaruh Area Perkerasan Terhadap Perubahan Suhu Udara (Studi Kasus Area Parkir Plaza Senayan, Sarinah Thamrin, dan Stasiun Gambir). *Jurnal Lanskap Indonesia*, Vol 2, No 2, 2010.
- [21] K. Perini, M. Ottele dan E. M. Haas. "Vertical Greening Systems, A Process Tree for Green Facades and Living Walls". *Urban Ecosystems*, 16, (2), June. 2012
- [22] C. A. Fithri, Atthaillah, dan B. Karsono, "Alternatif Kubah sebagai Simbol Mesjid dan Pengaruhnya pada Desain Mesjid-Mesjid di Indonesia", *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*, pp.163-168.
- [23] S. S. Dalimunthe, 2017, "Lambang Mesjid Bulan Bintang", diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pada World Wide Web : [https://caridokumen.com/download/arti-lambang-bulan-sabit-dan-bintang-dikubah-masjid-\\_5a4617fcb7d7bc7b7ae76f0\\_pdf](https://caridokumen.com/download/arti-lambang-bulan-sabit-dan-bintang-dikubah-masjid-_5a4617fcb7d7bc7b7ae76f0_pdf)